

ANALISA VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI *PROFITABILITY NET MARGIN*

Dra. Rr. Sri Diniarti, S.E.

Fakultas Ekonomi Universitas Soerjo, Ngawi

ABSTRACT

This research is an explanatory research, because it explaining about the relationship among the hypnotized variables. This research aims to knowing about the relationship and the influence between the accounts, location to the other bank, and loans to the net margin in Bank Jatim Madiun. The results are between accounts to net margin has positive relationship, between location to another bank to net margin has negative relationship, and between loans to net margin has positive relationship. Together, the variables have strong enough relationship to net margin, it showing by coefficient of determination value is 0,956, it means that the value close to 1. So, 4,4% of Profitability Net Margin influenced by the others variables.

The method of research was by using field research that including observation, interview and library research.

The analyzing data method was by using Multiple Regression Analysis, Correlation Analysis, and Coefficient of Determination Analysis.

Key word: Net Margin, Account, Location to the other bank, Loans

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia yang mengalami krisis moneter sejak tahun 1997 berdampak multi dimensional baik dibidang ekonomi maupun dibidang sosial politik, HAM, hukum, keamanan dan sebagainya. Khusus di bidang ekonomi, terhadap bisnis perbankan menimbulkan banyak permasalahan misalnya: kinerja perbankan yang tidak efektif dan efisien, kesulitan likuiditas, kredit macet dan struktur permodalan yang kurang mantap.

Sementara menurut berita KOMPAS, 15 September 2005, perolehan laba bersih perbankan nasional terus menurun. Kondisi ini diperkirakan terus berlanjut hingga akhir

tahun 2005. Berdasarkan data statistik Bank Indonesia, total laba bersih perbankan nasional per Juli 2005 mencapai Rp 15,25 triliun, turun Rp 3,24 triliun dibandingkan dengan Juli 2004.

Bank-bank BUMN merupakan kelompok bank yang penurunan labanya paling besar. Laba bersih mereka turun dari Rp 8,35 triliun pada Juli 2004 menjadi Rp 4,38 triliun. Sebaliknya laba bank swasta naik dari Rp 5,98 triliun menjadi Rp 6,57 triliun. Penurunan laba terutama disebabkan oleh penilaian kualitas aktiva produktif. Hal ini menyebabkan pula meningkatnya kredit bermasalah pada sejumlah bank, sehingga salah satu solusinya harus memperbesar dana cadangan, padahal dana untuk cadangan itu diambil dari laba. Diperkirakan laba bank secara keseluruhan pada akhir tahun 2005 akan berada dikisaran Rp 24 triliun sampai Rp 26 triliun. Akhir tahun 2004 laba bersih perbankan mencapai Rp 29,46 triliun.

Khususnya untuk keberadaan Bank Jatim dalam pencatatan perbankan nasional memiliki *track record* tersendiri. Dalam lingkup Bank Pembangunan Daerah (BPD), Bank Jatim merupakan BPD pertama yang berhasil menyelesaikan program rekapitulasi. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Jatim menunjukkan peningkatan terus sejak tahun 1998. dengan motto “Aman dan Terpercaya”, Bank Jatim terus berkiprah mendorong pertumbuhan potensi ekonomi daerah ikut serta mengembangkan UKM (Usaha Kecil dan Menengah) dengan memperoleh laba yang optimal. Disamping itu juga pemberian kredit UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di seluruh propinsi Jawa Timur.

Beberapa indikator kesehatan bank, menunjukkan peningkatan, misalnya: Total asset perusahaan, dana pihak ketiga (giro, tabungan, deposito), kredit yang disalurkan, aktiva produktif dan laba setelah pajak.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dimana perolehan laba bersih perbankan nasional sejak tahun 2005 menurun, sementara Bank Jatim berhasil meningkatkan beberapa komponen indikator bank yang sehat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan pengamatan dan penelitian. Unsur-unsur yang ingin diketahui adalah giro, penempatan pada bank lain dan loans atau kredit yang diberikan berkaitan dengan perolehan laba bersih (Net Margin).

Menurut Sutojo (1997 : 55), kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara kuantitatif dapat dinilai dengan menggunakan enam macam tolok ukur yaitu (a) *interest margin*, (b) *net margin*, (c) *assets utilization*, (d) *return on assets*, (e) *return on equity* dan (f) *earning per share*.

Dalam naskah ilmiah ini yang menjadi obyek penelitiannya adalah *profitability net margin*, dan variabel-variabel yang mempengaruhinya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah secara makro di atas, dikarenakan rumusan masalahnya sesuai dengan judul penelitian adalah:

- a. Apakah ada pengaruh giro, penempatan pada bank lain dan loans terhadap *profitability net margin* pada Bank Jatim Cabang Madiun ?
- b. Variabel manakah yang paling dominan pengaruhnya terhadap *profitability net margin* pada Bank Jatim Cabang Madiun.

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel-variabel giro, penempatan pada bank lain dan loans secara parsial maupun secara simultan terhadap net margin.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap besarnya net margin.

Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan, untuk dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Diduga baik secara parsial maupun secara bersama-sama besarnya net margin dipengaruhi oleh variabel giro, penempatan pada bank lain dan loans (kredit yang diberikan).
2. Diduga proporsi loans terhadap net margin memberikan pengaruh paling dominan.

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Jatim Cabang Madiun dari jenis neraca, sisi aktiva, pada periode waktu tahun 1997, 1998, 2000, 2001, 2002, 2003. Obyek penelitiannya adalah giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan loans (kredit yang diberikan) hubungan pengaruhnya dengan *Net Margin* (laba bersih).

Landasan Teori

1. Kegiatan Bisnis Bank Umum

Menurut Undang-Undang Perbankan No.7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 pengertian Bank adalah:

- (1) Bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dan masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
- (2) Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Definisi tersebut memberikan tekanan bahwa bank memiliki kegiatan usaha pokok yakni menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan (giro, simpanan berjangka, sertifikat deposito dan tabungan), menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit serta memberikan pelayanan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran.

a. Simpanan Giro

- Simpanan giro atau rekening koran, tabungan dan deposito adalah sumber dana pinjaman terbesar bank, biasanya di atas 80% dan seluruh dana bank yang dioperasikan. Deposito merupakan bagian terbesar, maka dan itu bank berusaha mengelola sebaik-baiknya. Pemilik simpanan giro menarik kembali simpanannya sewaktu-waktu dengan check, giro, ATM atau transfer dana. Simpanan Giro atau rekening koran, yaitu simpanan uang nasabah tanpa bunga. Simpanan uang ini dapat ditarik setiap saat dengan check, giro atau transfer, sehingga merupakan dana likuid bagi pemiliknya. Sebagian besar pemilik simpanan giro adalah perusahaan, karena untuk membiayai operasi perusahaannya, oleh sebab itu simpanan giro merupakan dana likuid mereka. Orang perorangan biasanya lebih senang menitipkan uangnya dalam bentuk tabungan dan deposito.
- b. Giro berbunga adalah titipan uang perusahaan atau perorangan yang berbunga, dengan syarat-syarat tertentu. Di dunia Internasional, Giro berbunga disebut: “*Negotiable order of withdrawal*” disingkat N.O.W Jumlah simpanan Giro (tanpa bunga) maupun N.O.W (Giro Berbunga) merupakan seluruh simpanan giro yang terutang oleh Bank (merupakan kewajiban/hutang bank).
 - c. Tabungan merupakan simpanan uang nasabah yang menghasilkan bunga bagi nasabah dan merupakan hutang bank kepada nasabah.
 - d. Pos utang bank-bank lain adalah pinjaman bank kepada bank lain bilamana menghadapi kebutuhan dana mendesak.
 - e. Deposito merupakan salah satu sumber dana pinjaman bank terbesar. Deposito disebut bunga “*Certificate of Deposit (C. D)*” adalah simpanan uang yang mengenal tanggal jatuh tempo bila pemilik deposit menarik kembali simpanannya sebelum tanggal jatuh tempo mereka akan dikenai denda. Besar persentase suku bunga deposito ditentukan pada saat simpanan dimulai dan pada saat deposito itu diperpanjang. Kadang-kadang bank mewajibkan debitur membuka deposito untuk jaminan kredit yang diberikan. Kredit yang dijamin dengan deposito disebut “*back to back loan*”.
 - f. Loans (Kredit yang diberikan), di negara manapun merupakan pos harta bank umum yang terbesar. Kredit yang diberikan juga merupakan sumber penghasilan terbesar.

- Jenis-jenis kredit yang diberikan antara lain: kredit komersial (untuk usaha perdagangan, pariwisata, industri manufaktur dan sebagainya), untuk kebutuhan dana modal kerja perusahaan), kredit konsumen (untuk pembelian rumah kendaraan dan sebagainya), kredit *real estate* (untuk pembangunan gedung kantor, hotel, pertokoan, perumahan, pabrik dan sebagainya).
- g. Pos kredit lain-lain, adalah jenis kredit misalnya sektor pertanian, perikanan, kredit kepada pialang (perantara/broker), perusahaan asuransi dan perusahaan leasing.
 - h. Kredit ragu-ragu juga dicantumkan dalam neraca bank yaitu kredit yang sudah lama macet pembayaran cicilan dan bunganya. Apabila jumlah kredit ragu-ragu dikurangkan dan seluruh jumlah kredit yang diberikan, diperoleh jumlah nilai kredit neto yang diberikan.
 - i. Pos kredit *leasing* merupakan saldo nilai harta tetap (gedung, mesin, alat pengangkutan dan sebagainya) yang dibeli oleh bank, kemudian dipinjamkan kepada pihak ketiga dalam bentuk leasing (sewa guna usaha).

2. *Net Margin*

Tolok ukur *profitability net margin* dapat disamakan dengan *profit on sales* (laba dan hasil penjualan) pada perusahaan industri manufaktur, yaitu perbandingan antara jumlah keuntungan dengan pendapatan operasional selama masa tertentu. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan non bunga.

Pendapatan bunga merupakan penghasilan bunga yang diperoleh bank dan pinjaman (kredit) yang diberikan, investasi surat berharga (promes), kredit komersial, kredit konsumen, kredit *real estate*, kredit jangka pendek lain serta kredit leasing.

Pendapatan non bunga adalah penghasilan yang diterima bank dan jasa konsultasi, pialang surat berharga, pemberian jaminan kredit, penyediaan *safety deposit box* (kotak pengamanan deposit) dan *safe keeping* (kotak pengamanan benda-benda berharga), provisi, komisi, jasa administrasi kredit dan sebagainya.

Menurut Sutoyo (1997 : 56), *Net Margin Ratio* adalah laba bersih dibanding penjualan (Muljono, 1995:174). Perhitungannya memakai prosentase, jadi keuntungan dibanding pendapatan operasional dikalikan seratus persen.

$$\text{Jadi, Ratio Net Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Menurut Teguh Pudjo Muljono (1995 : 132)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income (Laba Bersih)}}{\text{Operating Income (Pendapatan Operasional)}}$$

Dari penjelasan di atas dinyatakan bahwa *Net Income* merupakan laba yang dikurangi pajak atau *Earning After Tax* (EAT).

Menurut Teguh Pudjo Muljono (1995 : 132), dalam menggunakan istilah *Net Margin*, ada yang menyebut *Net Interest Margin*, yang dibedakan dengan *Interest Margin*. Ada pula yang menggunakan istilah *Net Profit Margin*. Sedangkan keuntungan disamakan dengan *Net Income*. Pendapatan operasional disamakan dengan istilah *operating income*. *Net Profit Margin* merupakan perbandingan antara *Net Income* dengan *Operating Income*. Rumus ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank yang bersangkutan dalam menghasilkan *Net Income* dan kegiatan operasi pokok bagi bank yang bersangkutan.

Net Income (pendapatan bersih): adalah pendapatan kotor dikurangi pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh penghasilan kotor tersebut. (Wirasasmita, 1999:232)

Margin of Profit (Marjin laba) yaitu: (1) Jumlah laba yang tersisa setelah dipotong biaya-biaya dan pendapatan, (2) Sama dengan perbandingan antara laba bersih dan penjualan bersih. (Wirasasmita, 1999 : 232)

Jumlah harta operasional bank yang menghasilkan (*Bank Earning Assets*) antara lain: a) Pinjaman kepada bank lain, b) Investasi surat berharga, c) Surat berharga yang diperdagangkan, d) Kredit yang diberikan dan Leasing. Harta yang menghasilkan adalah semua harta yang dapat menghasilkan bunga atau penghasilan lain. Harta yang menghasilkan tersebut sekaligus merupakan harta bank yang mengundang resiko. Sedangkan harta yang tidak menghasilkan adalah: Kas, saldo rekening giro di Bank Sentral Gedung dan peralatan yang tidak disewakan.

Pendapatan bank terdiri dan bunga dan penghasilan non bunga. Oleh karena memberikan kredit adalah kegiatan utama bank umum, maka bunga kredit merupakan sumber penghasilan utamanya. Di lain pihak karena deposito merupakan sumber dana terbesar, maka bunga deposito juga merupakan biaya operasional terbesar. Bila seluruh pendapatan operasional dikurangi biaya operasional, akan diperoleh laba sebelum pajak. Ada tiga macam cara penggunaan laba sesudah pajak yang diterapkan bank umum adalah:

- a) Ditahan untuk dana perluasan operasi.
- b) Bonus kepada karyawan.
- c) Dibagikan kepada para pemegang sebagai deviden.

Pendapatan operasional terdiri dan pendapatan bunga dan pendapatan non bunga. Pendapatan bunga terdiri dan: simpanan di bank lain, promes (surat sanggup membayar), investasi surat berharga, pinjaman yang diberikan, kredit kepada bank lain, kredit komersial, kredit konsumen, kredit *real estate*, kredit *leasing*, kredit jangka pendek.

Pendapatan non bunga dan lain-lain, adalah penghasilan yang diterima bank dan kegiatan bisnis lain seperti: jasa konsultasi, pialang surat berharga, pemberian jaminan kredit, penyediaan *safety deposito box* dan *safe keeping*.

3. Daftar Laba/Rugi

Daftar Laba/Rugi mencatat jumlah seluruh pendapatan yang diperoleh bank selama masa tertentu, jumlah biaya yang ditanggung pada masa yang sama, serta laba yang diperoleh atau rugi yang ditanggung (Sutojo, 1997:47). Daftar Laba Rugi meliputi beberapa hal antara lain: Pendapatan Bunga, Pendapatan Non Bunga dan lain-lain, Alokasi Kredit Ragu-Ragu, Gaji dan Jaminan Sosial Karyawan, Biaya Gedung dan Peralatan serta Pos Biaya lain-lain.

- a. Pendapatan Bunga merupakan penghasilan bunga yang diperoleh bank dari kredit (pinjaman) yang diberikan dan investasi surat berharga (promes). Kredit yang diberikan (*loans*) termasuk diantaranya kredit kepada bank lain, kredit komersial, kredit konsumen, kredit *real estate*. Kredit *leasing* dan kredit jangka pendek lain-lain. Pendapatan bunga ini dikenai pajak oleh pemerintah. Sebagai imbalan atas jasa menyiapkan kredit (mungkin secara kredit sinkasi), serta jasa administrasi kredit, bank menarik jasa provisi sekitar 0,5 sampai 1%. Provisi hanya ditarik sekali yaitu pada saat kredit diberikan, ada pula yang juga menarik provisi saat kredit diperpanjang.
- b. Pendapatan non bunga dan lain-lain, adalah penghasilan yang diterima bank dari kegiatan bisnis yang lain seperti jasa konsultasi, pialang surat berharga, pemberian jaminan kredit, penyediaan *safety deposit box* (kotak deposito) dan *safe keeping* (tempat pengaman barang-barang/surat berharga).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksplanasi (*explanatory research*), yaitu penelitian yang mencari hubungan antara variabel-variabel yang dihipotesakan. Jadi jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, karena memakai perhitungan/analisis statistik dalam mencari hubungan variabel-variabel yang dihipotesakan.

Jenis data yang penulis kumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung pada Bank Jatim Cabang Madiun, secara interview melalui para pegawainya sebagai responden atau informan. Data sekunder, yaitu data yang telah disusun dan telah di ijinan oleh Bank Jatim Surabaya untuk digunakan beberapa kepentingan. Data ini berupa, laporan keuangan seperti neraca, daftar laba rugi, brosur, leaflet, sejarah berdirinya Bank Jatim, visi dan misinya, produk dan jasa pelayanan PT. Bank Jatim. Kesemua sumber data berasal dari kantor cabang Bank Jatim di Madiun dan kantor pusat bank Jatim di Surabaya. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah laporan keuangan, sedang sampel penelitian adalah laporan keuangan pada tahun 1997, 1998, 2000, 2001, 2002, dan 2003.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

- a. *Net Margin* yaitu laba bersih setelah dikurangi biaya-biaya dari pendapatan, adalah perbandingan antara jumlah laba dengan pendapatan operasional bersih selama masa tertentu. *Net Margin* sebagai variabel terikat (Y) atau dependent variabel.
- b. Giro (giro pada bank lain) atau simpanan giro atau rekening koran yaitu simpanan uang nasabah tanpa bunga. Simpanan uang ini dapat ditarik setiap saat dengan check, giro atau transfer, sehingga merupakan dana likuid bagi pemiliknya. Sebagian besar pemilik simpanan giro adalah perusahaan, karen untuk membiayai operasi perusahaannya. Giro ini sebagai variabel bebas (X1).
- c. Penempatan pada bank lain termasuk dalam pos bank lain-lain adalah saldo tagihan pada bank lain-lain adalah saldo tagihan pada bank lain yang belum dibayar. Tagihan ini beraneka ragam bentuknya seperti *call money*, giro yang belum dibayar dan pinjaman dana yang diberikan kepada bank lain. Pinjaman tersebut tersebut seringkali berjangka waktu pendek. Bank meminjamkan dana mendapat imbalan bunga. Dalam hal kerja sama ini Bank Jatim bekerja sama dengan Bank Mandiri dan BNI. Penempatan pada bank lain sebagai variabel bebas (X2).
- d. Loans (kredit yang diberikan) sebagai variabel bebas (X3), adalah uang yang dipinjamkan kepada nasabah dengan persyaratan tertentu, merupakan usaha pokok bank umum dan pos harta yang terbesar, juga merupakan sumber penghasilan terbesar. Kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) terdiri dari beberapa jenis, misalnya: kredit komersial, kredit konsumen atau perorangan, kredit untuk *real estate* dan lain-lain.

Tehnik Pengumpulan Data:

- a. Study Lapangan (*Field Research*)
 1. Pengamatan (*Observasi*)

Metode observasi yaitu melakukan pengamatan pada objek penelitian, dalam hal ini penulis mendatangi secara langsung pada Bank Jatim Cabang Madiun.
 2. Wawancara (*Interview*)

Dalam kegiatan interview ada dua pelaku, yaitu penginterview atau pewawancara dan atau peneliti yang mengajak wawancara dan informan atau responden yaitu orang yang diajak bicara atau pemberi informasi, adalah beberapa pegawai bank.

3. Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi, dikumpulkan dokumen-dokumen yang menjelaskan tentang variabel-variabel yang akan diteliti misalnya laporan keuangan yang berupa neraca dan daftar laba rugi, brosur, buletin, leaflet dan lain-lain.

b. Study Pustaka (*Library Research*)

Tehnik pengumpulan data dengan cara membaca literature, arsip jurnal, buletin, hasil penelitian dan sebagainya untuk dijadikan bahan rujukan, atau bahan referensi.

TEKNIK ANALISIS DATA

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dari beberapa variabel bebas atau independent variable terhadap variabel tidak bebas atau dependent variable. (Suharyadi, 2004 : 507)

Bentuk persamaan regresi dengan tiga variable independent adalah:

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = net margin (variabel terikat)

X₁ = giro

X₂ = penempatan pada bank lain

X₃ = loans (kredit yang dibuktikan)

Untuk mengetahui pola hubungan antara variable independent (bebas) dengan variable dependen (terikat) digunakan:

a = nilai konstanta = nilai intersep = nilai tetap.

b₁ = koefisien regresi variabel X₁ (pola pengaruh koefisien X₁ terhadap Y)

b₂ = koefisien regresi variabel X₂ (pola pengaruh koefisien X₂ terhadap Y)

b₃ = koefisien regresi variabel X₃ (pola pengaruh koefisien X₃ terhadap Y)

Untuk memperoleh nilai koefisien regresi a, b₁, b₂, b₃ dapat digunakan metode *ordinary least square* (OLS) atau metode kuadrat terkecil melalui alat hitung sederhana atau manual. Namun untuk memudahkannya dapat dibantu dengan komputer menggunakan Ms Excel maupun SPSS.

b. Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah untuk menentukan seberapa erat hubungan antara dua variabel. Definisi analisis korelasi adalah sebagai berikut: Analisis korelasi adalah suatu teknik statistika yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan atau korelasi antara dua variabel. (Suharyadi, 2004 : 460)

Keeratan hubungan antara dua variabel tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi yang dilambangkan dengan huruf r, koefisien korelasi mempunyai nilai antara -1 sampai 1.

Bila $r = 1$, yaitu korelasi positif sempurna artinya, keeratan hubungan kedua variabel adalah kuat atau korelasi kedua variabel tinggi.

Bila $r = -1$, yaitu korelasi negatif sempurna, artinya keeratan hubungan kedua variabel juga kuat atau korelasi kedua variabel tinggi.

Bila $r = 0$, yaitu tidak ada keeratan hubungan sama sekali atau kalau r mendekati 0 berarti keeratan hubungan sangat lemah.

Rumus koefisien korelasi:

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = nilai koefisien korelasi

ΣX = jumlah pengamatan variabel X

ΣY = jumlah pengamatan variabel Y

ΣXY = jumlah hasil perkalian variabel X dan Y

(ΣX^2) = jumlah kuadrat dari pengamatan variabel X

$(\Sigma X)^2$ = jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan variabel X

(ΣY^2) = jumlah kuadrat dari pengamatan variabel Y

$(\Sigma Y)^2$ = jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan variabel Y

n = jumlah periode atau tahun (jumlah data)

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel tak bebas Y (variabel yang dipengaruhi atau *dependent*) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas X (variabel yang mempengaruhi atau *independent*). (Suharyadi, 2004 : 465)

Jadi, koefisien determinasi adalah kemampuan variabel X mempengaruhi variable Y (seberapa besar kontribusinya). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin besar kemampuan X mempengaruhi Y.

$$R^2 = r^2 = r = \frac{[n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)]^2}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya.

- d. Uji t statistik (*t test*) (Uji Koefisien Regresi)
 Adalah pengujian untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas secara individu (parsial, sendiri-sendiri, terpisah) terhadap variabel terikat.

Jadi, pengaruh X_1 terhadap Y, pengaruh X_2 terhadap y, dan pengaruh X_3 terhadap Y. rumus uji t hitung adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{b - \beta}{sb_1} \text{ dengan } df = n - k$$

Keterangan:

- t = nilai t hitung variabel bebas
- b = nilai koefisien regresi variabel bebas
- β = pendugaan koefisien regresi
- sb_1 = standar error koefisien regresi variabel bebas
- df = *degree of freedom* (derajat kebebasan) untuk mengetahui distribusi t tabel, dengan derajat df sebesar n-k.
- k = jumlah variabel bebas
- n = jumlah data sampel

Adapun prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan pengujian hipotesis nihil dan alternatif dengan hipotesa sebagai berikut:
 $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ (tidak ada pengaruh antara y dengan X_1, X_2 dan X_3)
 $H_i : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ (ada pengaruh antara y dengan X_1, X_2 dan X_3)
2. Menentukan level signifikansi (α) = 0,05 = 5% (dengan pengujian dua arah, $\alpha/2 = 0,025$)
3. Menentukan kriteria pengujian

Ho diterima dan Hi ditolak jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$
Ho ditolak dan Hi diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

e. Uji F (uji simultan)

Digunakan untuk menguji apakah ada hubungan signifikansi antara variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama/serentak.

Adapun rumusnya adalah:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2)(n - k)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

1 = bilangan konstan

Adapun prosedur pengujiannya sebagai berikut:

1. Ho : $b_1 = b_2 = b_3 = 0$

Hi : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$

2. Level signifikasi (α) = 0,05 = 5%

3. Kriteria pengujian:

▪ Jika F hitung > F tabel, maka Ho ditolak dan Hi diterima artinya ada hubungan signifikan antara X1, X2, X3 secara serentak/simultan dengan y.

▪ Jika F hitung < F tabel, maka Ho diterima dan Hi ditolak, artinya tidak ada hubungan signifikan antara X1, X2, X3 secara serentak dengan y.

HASIL

Data yang dianalisa adalah sampel penelitian dari laporan keuangan tentang neraca dari Bank Jatim Cabang Madiun, mulai tahun 1997, 1998, 2000, 2001, 2002 dan 2003.

Yang menjadi variabel bebas adalah giro pada bank lain (X_1), penempatan pada bank lain (X_2), kredit yang diberikan (loans) (X_3).

Tabel 1
Daftar Unsur-Unsur Neraca (Khusus Variabel Bebas)
Per 31 Desember
(dalam miliar rupiah)

Tahun	Giro Pada Bank Lain	Penempatan Pada Bank Lain	Kredit Yang Diberikan (Loan)
1997	1,80	-	29
1998	0,64	1,05	27
2000	8,14	0,91	42
2001	0,26	1,01	63
2002	3,61	127	82
2003	0,20	79,50	89

Sumber : PT. Bank Jatim Cabang Madiun

Menurut Sutojo (1997 : 48, 56, 303), bahwa jumlah pendapatan operasional adalah pendapatan bunga ditambah pendapatan non-bunga.

Disesuaikan dengan data PT. Bank Jatim Cabang Madiun dari hasil wawancara bahwa jumlah total pendapatan operasional bersih adalah jumlah pendapatan bunga bersih ditambah dengan jumlah pendapatan operasional lainnya (non bunga) bersih. *Ratio Net Margin* adalah perbandingan antara jumlah keuntungan dengan pendapatan operasional dikalikan seratus persen.

Tabel 2
Daftar Unsur-unsur Perhitungan Laba Rugi
Per 31 Desember (dalam miliar rupiah)

Tahun	Jumlah Pendapatan Bunga Bersih	Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya Bersih	Jumlah Saldo Laba
1997	3,060	2,085	1,205
1998	2,878	1,915	0,593
2000	4,658	2,374	2,358
2001	11,690	7,669	7,804
2002	21,234	15,267	15,959
2003	20,502	4,879	17,057

Sumber : PT. Bank Jatim Cabang Madiun

Tabel 3
Jumlah Total Pendapatan Operasional Bersih
(dalam miliar rupiah)

Tahun	Jumlah Total Pendapatan Operasioal Bersih (Pendapatan Bunga + Non Bunga / Operasional lainnya)
1997	3,060 + 2,085 = 5,145
1998	2,878 + 1,915 = 4,793
2000	4,658 + 2,374 = 7,032
2001	11,690 + 7,669 = 19,359
2002	21,234 + 15,267 = 36,501
2003	20,502 + 4,879 = 25,381

Sumber : Data diolah

Menurut Teguh Pudjo Muljono (1995 : 174, 232), Ration Net Margin atau Net Profit Margin adalah:

$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

atau

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan Operasional Bersih}} \times 100\%$$

Sehingga:

$$\text{NPM Tahun 1997} = \frac{1205}{5145} \times 100\% = 23\% = 0,23$$

$$\text{NPM Tahun 1998} = \frac{593}{4793} \times 100\% = 10\% = 0,01$$

$$\text{NPM Tahun 2000} = \frac{2358}{7032} \times 100\% = 34\% = 0,34$$

$$\text{NPM Tahun 2001} = \frac{7804}{19357} \times 100\% = 40\% = 0,40$$

$$\text{NPM Tahun 2002} = \frac{15959}{36501} \times 100\% = 44\% = 0,44$$

$$\text{NPM Tahun 2003} = \frac{17057}{25381} \times 100\% = 67\% = 0,67$$

Tabel 4
Data Laba Bersih, Total Pendapatan Operasional Bersih
Dan *Net Margin*

Tahun	Lab a Bersih / Saldo Lab a	Total Pendapatan Operasional Bersih	<i>Net Margin</i>
1997	1,205	5,145	0,23
1998	0,593	4,793	0,01
2000	2,358	7,032	0,34
2001	7,804	19,359	0,40
2002	15,959	36,501	0,44
2003	17,057	25,381	0,67

Sumber : Data diolah

Regression

Variables Entered/Removed (b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kredit yang Diberikan, Giro Pada bank Lain, Penempatan Pada Bank Lain ^a	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Net Margin

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.978 ^a	.956	.823	.10269

a Predictors: (Constant), Kredit yang Diberikan, Giro Pada Bank Lain, Penempatan Pada Bank Lain

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.228	3	.076	7.207	.266 ^a
	Residual	.011	2	.011		
	Total	.239	5			

a Predictors: (Constant), Kredit yang Diberikan, Giro Pada Bank Lain, Penempatan Pada Bank Lain

b Dependent Variable: Net Margin

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.370	.187		-1.975	.298
	Giro Pada bank Lain	.018	.016	.245	1.101	.469
	Penempatan Pada Bank Lain	-.002	.002	-.543	-1.495	.375
	Kredit yang Diberikan	.013	.003	1.409	3.767	.165

a Dependent Variable: Net Margin

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil analisis yang tertuang pada tabel di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,370 + 0,018X_1 - 0,002X_2 + 0,013X_3$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah:

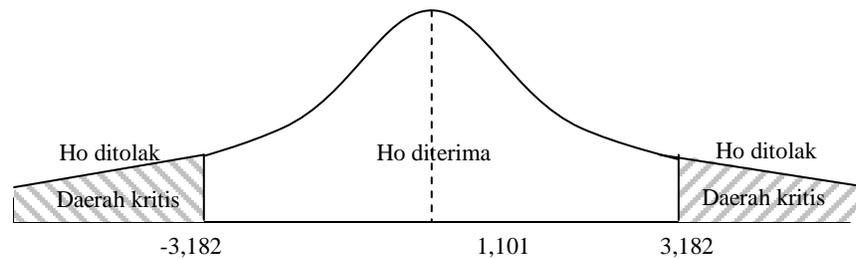
Konstanta (a) = -0,307, berarti bahwa apabila giro pada bank lain (X_1), penempatan pada bank lain (X_2) dan loans (X_3) diabaikan maka rata-rata *net profit margin* (Y) akan turun sebesar 0,370 satuan.

Adapun penjelasan selengkapnya sebagai berikut:

1. Pengaruh antara Giro Pada Bank Lain (X_1) terhadap *Net Margin* (Y).

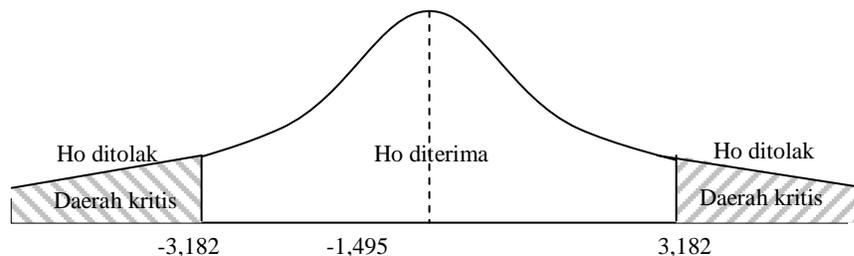
- a. Koefisien regresi untuk B_1 diketahui sebesar 0,018. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah positif atau searah artinya apabila besarnya giro pada bank lain naik atau bertambah 1satuan maka net margin (Y) akan naik atau bertambah pula sebesar 0,018 jika variabel X_2 dan X_3 tetap.
- b. Angka t_{hitung} untuk variabel giro pada bank lain sebesar 1,101 berarti pengaruh besarnya giro pada bank lain terhadap net margin tidak signifikan pada taraf

signifikansi 95%. Sebab nilai t_{hitung} -nya = 1,101 lebih kecil dari pada t_{tabel} -nya = 3,182, bila digambarkan adalah sebagai berikut:



2. Pengaruh antara Penempatan Pada Bank Lain (X_2) terhadap Net Margin (Y).

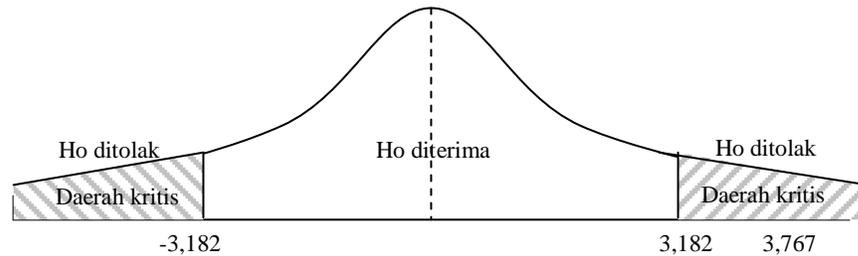
- Koefisien regresi untuk (B_2) diketahui sebesar -0,002. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut adalah negatif atau berlawanan artinya jika penempatan pada bank lain naik 1satuan maka nilai net margin (Y) akan berkurang sebesar 0,002 satuan, jika variabel X_1 dan X_3 tetap.
- Angka t hitung untuk variabel penempatan pada bank lain terhadap net margin tidak signifikan pada taraf signifikansi 95%. Sebab nilai t_{hitung} -nya = -1,495 lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} -nya = 3,182, bila digambarkan adalah sebagai berikut:



3. Pengaruh antara Kredit Yang Diberikan (X_3) terhadap Net Margin (Y).

- Koefisien regresi untuk B_3 diketahui sebesar 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut adalah positif atau searah artinya jika kredit yang diberikan naik 1 satuan maka nilai *net margin* (Y) akan bertambah sebesar 0,013 satuan, jika variabel X_1 tetap.
- Angka t hitung untuk variabel kredit yang diberikan sebesar 3,767 berarti pengaruh kredit yang diberikan terhadap *net margin* adalah signifikan pada taraf

signifikansi 95%. Sebab nilai t_{hitung} -nya = 3,767 lebih besar dari pada nilai t_{tabel} -nya = 3,182, bila digambarkan adalah sebagai berikut:

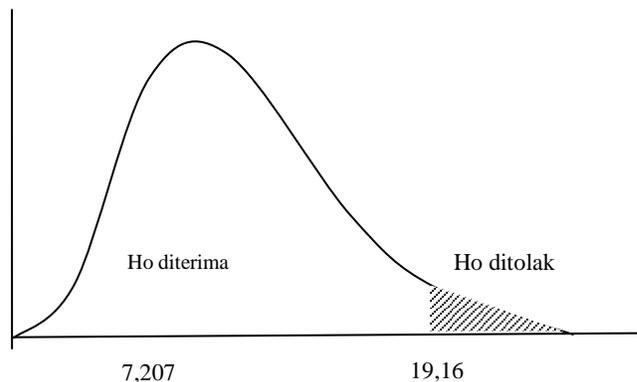


4. Nilai koefisien determinasi.

Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,956. Artinya secara bersama-sama variabel besarnya X_1 , X_2 dan X_3 berpengaruh *Net Margin* sebesar 95,6%. Angka ini juga bermakna bahwa kenaikan nilai ketiga variabel bebas tersebut secara simultan (bersama-sama) akan diikuti oleh kenaikan variabel terikat *Net Margin* (Y) atau laba bersih, jadi sifatnya positif. Besarnya derajat hubungan 95,6% termasuk kategori cukup kuat pengaruhnya (karena mendekati 100%). Adapun 4,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

5. Uji keseluruhan variabel atau uji F.

Dari hasil analisa data secara komputasi dengan menggunakan program SPSS 13 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 7,207. Sedangkan nilai dari F tabel pada derajat keyakinan 95% adalah 19,16. Dengan demikian dapat diketahui bahwa besarnya giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan kredit yang diberikan tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap *Net Margin*, karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , pada tingkat keyakinan 95%. Bila digambarkan adalah sebagai berikut:



6. Analisa Korelasi Parsial

Correlations

		Giro Pada bank Lain	Penempatan Pada Bank Lain	Kredit yang Diberikan	Net Margin
Giro Pada bank Lain	Pearson Correlation	1	-.070	-.168	-.038
	Sig. (2-tailed)		.912	.750	.942
	N	6	5	6	6
Penempatan Pada Bank Lain	Pearson Correlation	-.070	1	.804	.572
	Sig. (2-tailed)	.912		.101	.313
	N	5	5	5	5
Kredit yang Diberikan	Pearson Correlation	-.168	.804	1	.897(*)
	Sig. (2-tailed)	.750	.101		.015
	N	6	5	6	6
Net Margin	Pearson Correlation	-.038	.572	.897(*)	1
	Sig. (2-tailed)	.942	.313	.015	
	N	6	5	6	6

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil pengujian korelasi secara parsial berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bahwa nilai koefisien korelasi X_1 adalah sebesar -0,038 artinya bahwa kontribusi variabel giro pada bank lain terhadap *net margin* sebesar -3,8% dengan catatan variabel X_2 dan X_3 adalah konstan. Nilai koefisien korelasi penempatan pada bank lain adalah 0,572 artinya bahwa kontribusi variabel X_2 terhadap net margin sebesar 57,2% dengan catatan variabel X_1 dan X_3 adalah konstan. Sedangkan nilai koefisien korelasi X_3 sebesar 0,897 artinya bahwa kontribusi variabel *loans* terhadap *net margin* sebesar 89,7% dengan catatan bahwa variabel X_1 dan X_2 adalah konstan.

Jadi secara korelasi parsial yang memberikan kontribusi (pengaruh) paling besar terhadap net margin adalah variabel kredit yang diberikan (*loans*) yaitu 89,7%.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa dan pengolahan data secara komputasi dan juga analisa secara kualitatif maupun kuantitatif, dapat dibuat kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Diperoleh persamaan regresi linier berganda: $Y = -0,370 + 0,018X_1 - 0,002X_2 + 0,013X_3$.
 - a. Pola hubungan X_1 dengan Y adalah positif, searah, artinya bila X_1 naik 1 satuan diikuti Y naik 0,018 satuan, jika X_2 dan X_3 konstan.
 - b. Pola hubungan X_2 dengan Y adalah negatif, berlawanan arah, artinya bila X_2 naik 1 satuan maka Y turun 0,002 satuan, jika X_1 dan X_3 konstan.
 - c. Pola hubungan X_3 dengan Y adalah positif, searah, artinya bila X_3 naik 1 satuan maka Y naik 0,013 satuan, jika X_1 dan X_2 konstan.
2. Hasil pengujian hipotesis, secara parsial (uji t)
 - a. Pengaruh X_1 terhadap Y secara parsial tidak signifikan.
 - b. Pengaruh X_2 terhadap Y secara parsial tidak signifikan.
 - c. Pengaruh X_3 terhadap Y secara parsial adalah signifikan.
3. Hasil analisa determinasi didapatkan
 - a. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,956, berarti pengaruh X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y secara simultan bersifat positif dengan besarnya derajat hubungan yaitu 95,6%, sedangkan 4,4% dipengaruhi variabel lain.
 - b. Hasil pengujian hipotesis secara simultan tersebut dengan variabel terikat (Y) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.
4. Hasil analisa korelasi parsial, sebagai berikut:
 - a. Kontribusi X_1 terhadap Y adalah 3,8% jika X_2 dan X_3 konstan.
 - b. Kontribusi X_2 terhadap Y adalah 57,2% jika X_1 dan X_3 konstan.
 - c. Kontribusi X_3 terhadap Y adalah 89,7% jika X_1 dan X_2 konstan.
 - d. Jadi variabel yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap *net margin* adalah loans (kredit yang diberikan).

SARAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian, dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Pengaruh yang kurang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel *net margin*, seyogyanya menimbulkan keingintahuan dan minat untuk memiliki hal-hal yang serupa agar dapat digali kemungkinan lainnya.
2. Dalam meningkatkan profitabilitas *net margin* (keuntungan laba bersih) hendaknya lebih difokusnya pada loans karena variabel ini memberikan kontribusi yang paling dominan, asal terpenuhinya persyaratan pemberian kredit dan tidak melampaui batas maksimum pemberian kredit yang telah ditetapkan Bank Indonesia sebesar 20% dari modal bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Siswanto Sutojo, 1977. *Manajemen Terapan Bank*. Jakarta. Pustaka Binaman Prssindo. cetakan ke 1.
- Kasmir, 1999. *Bank dan Lambaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. PT. Raja Grafindo. Cetakan ke-3.
- Dahlan Siamat, 1999. *Manajemen Lambaga Keuangan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo. Cetakan ke-3
- Suharyadi, 2004. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta. PT. Salemba Emban Patria. Edisi ke-1
- Algifari, 1997. *Analisis Statistik Untuk Bisnis*. Yogyakarta. BPFE UGM. Cetakan ke-12, Edisi ke-1.
- Rivai Wirasasmita, 1999. *Kamus Lengkap Ekonomi*. Bandung. PT. Pionir Jaya. Cetakan ke-1.
- Suharsini Arikunto, 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT. Rineka Cipta, Edisi Revisi ke-1.
- Tim Penyusun, 1999. *Kamus Perbankan*. Jakarta. PT. Institut Bankir Indonesia. Edisi ke-2.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2004. tentang Bank Indonesia*, Bandung. PT. Cipta Umbara.
- Teguh Pudjo Muljono, 1995. *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Jakarta, Djambatan. Cetakan 5.